

- ii. *Prepare tax calculations for direct and indirect taxes for individuals and organizations* (dapat menyiapkan perhitungan pajak untuk pajak langsung dan tidak langsung, baik untuk individual dan organisasi)
  - iii. *Analyze the taxation issues associated with non-complex international transactions* (dapat menganalisis masalah perpajakan yang berhubungan dengan transaksi non kompleks)
  - iv. *Explain the difference between tax planning, tax avoidance, and tax evasion* (dapat menjelaskan perbedaan antara perencanaan pajak, penghindaran dan pengelakan pajak)
  - v. *Identify when it is appropriate to refer matters to taxation specialist* (mengidentifikasi kapan waktu yang layak untuk menyerahkan hal – hal penting kepada ahli pajak)
- e. *Audit and Assurance*
- i. *Analyze the risk profile of an entity to identify the components of audit risk* (menganalisis profil resiko dari entitas untuk mengidentifikasi komponen dari audit resiko)
  - ii. *Describe the objectives of an audit of financial statements* (menjelaskan objektif dari audit laporan keuangan)
  - iii. *Describe the activities involved in performing an audit of financial statements* (menjelaskan akitivitas yang terlibat dalam melaksanakan audit laporan keuangan)
  - iv. *Identify applicable auditing standards (e.g., ISAs), laws and regulations relevant to an audit engagement* (mengidentifikasi penerapan standar audit, hukum, dan regulasi yang relevan pada kegiatan audit)
  - v. *Understand the key elements of assurance service engagements* (memahami unsur utama dari perjanjian jasa asuransi)
- f. *Government, Risk Management and Internal Control*
- i. *Explain the principles of good governance, including the rights and responsibilities of owners, and the role of stakeholders in governance, disclosure, and transparency requirements* (menjelaskan prinsip good governance, termasuk hak dan tanggung jawab pemilik, dan peran dari pemegang saham di pemerintahan, penegungkapan dan transparansi)
  - ii. *Analyze the components of an organization's governance structure.* ( menganalisis komponen dari sturktur organisasi pemerintahan)
  - iii. *Analyze an organization's risks and opportunities within a risk management framework* (menganalisis resiko organisasi dan kesempatan yang dimiliki bersama kerangka manajemen resiko)

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 Kompetensi Sumber Daya Manusia

###### 2.1.1.1 Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Hevesi, 2005). Kompetensi adalah suatu kemampuan yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja serta penerapannya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan di tempat kerja yang mengacu pada persyaratan kerja yang ditetapkan (Sutrisno, 2010:202).

Hamell, Gary & CK (1994) menyatakan bahwa :

*“Competence can also be interpreted as the main characteristics of the individual to produce superior performance to do the job that includes skills and attitudes.”*

Jika diterjemahkan artinya adalah kompetensi dapat diinterpretasikan pula sebagai karakteristik utama dari individu untuk menghasikan kinerja yang unggul dalam melakukan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan dan sikap. Kompetensi didefinisikan sebagai “kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan (Boyatzis : 1982). Kompetensi adalah karakteristik dan kemampuan kerja yang



mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai tugas dan/atau fungsi jabatan (Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 7, 2013). Mulyadi (2009: 58) menyatakan bahwa kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, setiap anggota harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang meyakinkan bahwa kualitas jasa yang diberikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti di syaratkan oleh prinsip etika

Berdasarkan definisi kompetensi yang diungkapkan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan kompetensi adalah kapasitas/kemampuan yang ada pada seseorang yang, dilandasi karakteristik seperti keterampilan (skill) dan pengetahuan (Knowledge) serta sikap kerja (Attitude). sehingga dapat melaksanakan tugas/pekerjaan sesuai dengan apa yang diisyaratkan, menghasilkan hasil kinerja yang unggul, dan dapat mencapai hasil yang diharapkan

### 2.1.1.2 Karakteristik Kompetensi SDM

Karakteristik dari kompetensi SDM tercantum dalam Keputusan Kepala BKN No 46A (2007). Yaitu :

- a. Pengetahuan (*Knowledge*) yang dipengaruhi atas :
  - a) Pendidikan formal

Pendidikan secara Bahasa adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan merupakan suatu proses kompleks di dalamnya melibatkan peristiwa yang abstrak dan hasilnya tidak akan terlibat secara langsung (TAP MPR No.11/MPR, 1993). Hal tersebut disebabkan adanya proses belajar di dalam pendidikan, dengan demikian dalam menjelaskan konsep pendidikan tidak terlepas dari konsep belajar itu sendiri. Hasil pendidikan disebut



bermutu dari segi produk, jika mempunyai ciri antara lain: peserta didik menunjang penguasaan yang tinggi terhadap materi yang harus dikuasai dengan tujuan dan sasaran pendidikan yang dicerminkan oleh tingkat pengetahuan, diantaranya adalah hasil belajar akademis yang dinyatakan dalam prestasi belajar. Ciri lainnya, hasil pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam menjalankan profesionalismenya, sehingga dengan belajar, peserta didik bukan hanya mengetahui sesuatu, melainkan dapat melakukan sesuatu yang fungsional untuk kehidupannya, yang dicerminkan melalui kemampuan untuk membangun relasi atau hubungan di dalam kehidupannya (Sudarmanyanti, 2004:40). Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 (2003:4) pendidikan formal adalah jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang terdiri dari atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal, yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Persyaratan tingkat pendidikan yang tercantum di PP RI No.11 (2017) persyaratan dalam CPNS pegawai negeri harus memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan persyaratan dan posisi jabatan. Minimal pendidikan yaitu SLTA sederajat dengan nilai ijazah rata – rata 7, dan untuk pendidikan tinggi seperti S1 minimal 2,75 untuk PTN dan 3,00 untuk PTS. Apabila dilihat dari segi profesional, menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 25/PMK.01 (2014) staff bagian keuangan/akuntansi yang bertugas menyusun laporan keuangan harus memiliki pendidikan minimal D4 (Diploma 4). Lulus ujian sertifikasi profesi akuntan, dan memiliki sertifikat teknisi akuntansi level 6.

#### b) Pendidikan dan pelatihan

Pelatihan dan pendidikan ditujukan kepada karyawan agar dapat meningkatkan kompetensi. Pendidikan dan pelatihan juga dapat dikatakan proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir, bertujuan membantu orang lain dalam mengembangkan skill, pengetahuan, dan sikap kerja, yang nantinya hasil dari pelatihan tersebut diharapkan dapat membantu individu dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih cepat dan efektif, rasional, menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman – teman pegawai dan teman – teman manajemen. Pelatihan dan pendidikan penekannya lebih kepada praktis atau praktek dibandingkan teoritis. Seorang aparatur sipil negara (ASN) Menurut Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Asman Abnur (2017) Salah satu kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah dengan adanya UU ASN dan RPP yang sedang disusun yaitu mewajibkan PNS untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) minimal 20 jam per tahun sehingga kemampuan dari PNS bertambah. Objek sampel penelitian penulis adalah ASN yang bekerja menyusun laporan keuangan atau bagian akuntansi sehingga ditetapkan ASN harus mengikuti diklat akuntansi seperti pelatihan akuntansi berbasis aktual yang diselenggarakan oleh Pusat Kajian Keuangan Negara (PKJN), dan diklat – diklat lain yang diselenggarakan oleh Badan Pendidikan Dan



Pelatihan Keuangan Menteri Keuangan. ( Sikula dan Sumantri, 2000; Nawawi, 2005; Moekijat, 1993).

c) Pengalaman kerja

Sumber daya yang memiliki pengalaman akan pekerjaan yang dilakukannya, memiliki peluang menyelesaikan tugas dengan baik lebih besar daripada yang tidak memiliki pengalaman sama sekali. Cascio (2005:260) berpendapat mengenai pengalaman :

*"experience is the factor appraises the length of the time usually or trade knowledge, to learn to perform work effectively"*

Dapat diartikan pengalaman adalah suatu faktor untuk menilai seberapa lama seseorang mengetahui/bertukar pengetahuan dengan orang lain untuk bisa melaksanakan pekerjaannya secara efektif. pengalaman kerja membuat seseorang dapat meningkatkan pengetahuan teknis maupun keterampilan kerja dengan mengamati orang lain, menirukan, dan melakukan sendiri tugas – tugas pekerjaan yang ditekuni. Dengan melakukan pekerjaan secara berulang – ulang, seseorang akan lebih mahir melaksanakan tugasnya dan terbuka peluang untuk memperoleh cara kerja yang lebih praktis, efisien, dan produktif (Teguh, 2004). Pengalaman kerja profesional akan mempengaruhi analisis seseorang sehingga akan lebih terinci, teliti, dan runtut dalam mendeteksi kekeliruan. (Sularso dan Naim, 1999). Pengalaman kerja yang dimiliki oleh staff bagian keuangan/akuntansi akan mempermudah dalam melakukan pekerjaan karena dengan pengalaman kerja profesional tersebut maka staf bagian keuangan/akuntansi akan lebih mengerti dan cekatan dalam menyusun laporan keuangan. pengalaman profesional dalam bidang akuntansi akan lebih memberikan kemudahan dan ketelitian dalam proses penyusunan laporan keuangan. penerimaan calon pegawai negeri sipil, dalam persyaratannya tidak mencantumkan pengalaman sebagai syarat. Tetapi berdasarkan hasil dari penelitian dan beberapa pendapat ahli yang dikemukakan, pengalaman seharusnya akan mempengaruhi kinerja dari pegawai dari segi kualitas kerja. Walauun begitu, dari segi pengalaman profesional, di dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 25/PMK.01 (2014) dijelaskan bahwa harus memiliki pengalaman minimal 3 tahun dalam tujuh tahun terakhir. Selain itu, dituntut memiliki pengalaman pada bidang akuntansi baik teknis maupun praktis, dan khusus untuk yang telah menyelesaikan pendidikannya di profesi atau menyelesaikan studi magister dan doctor, dianggap telah memiliki pengalaman satu tahun.

b. Keterampilan (*skill*) yang dipengaruhi atas :

- a) Kemampuan untuk melaksandakan tugas
- b) Bertanggungjawab padatugas yang diberikan

c. Perilaku atau Sikap (*Attitude*) yang dipengaruhi atas :

- a) Pola tingkah perilaku pegawai dalam melaksanakan tugas
- b) Tanggungjawab pegawai terhadap peraturan perusahaan.



Karakteristik SDM juga diungkapkan dalam Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara No 8 (2013) yang terdiri dari :

a. Pengetahuan Kerja

Pengetahuan kerja adalah pengetahuan yang dimiliki PNS berupa fakta, informasi, keahlian yang diperoleh seseorang melalui pendidikan dan pengalaman, baik teoritik maupun pemahaman praktis, dan berbagai hal yang diketahui PNS terkait dengan pekerjaannya serta kesadaran yang diperoleh oleh PNS melalui pengalaman suatu fakta atau situasi dalam konteks pekerjaan

b. Keterampilan Kerja

Keterampilan kerja adalah keterampilan PNS untuk melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan pekerjaan, yang meliputi :

- a. Keterampilan melaksanakan pekerjaan individual (task skill)
  - b. Keterampilan mengelola sejumlah tugas yang berbeda dalam satu pekerjaan (task management skill)
  - c. Keterampilan merespon dan mengelola kejadian/masalah kerja yang berbeda (contingency management skill)
  - d. Keterampilan khusus yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu di tempat tertentu sesuai dengan tuntutan lingkungan pekerjaan (job environment skill)
  - e. Keterampilan beradaptasi dalam melaksanakan pekerjaan yang sama di tempat/lingkungan kerja yang berbeda (transfer skill)
- c. Sikap kerja adalah perilaku PNS yang menekankan aspek perasaan dan emosi berupa minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri terhadap pekerjaan

### 2.1.1.3 Komponen – Komponen Kompetensi SDM

Komponen – komponen dalam Sudarmanto (2015:51) terdapat 5 (lima)

komponen kompetensi terdiri dari:

1. *Motive* (dorongan); perhatian berulang terhadap pernyataan tujuan, atau kondisi, yang muncul dalam bayangan yang mendorong, memerintahkan atau menyeleksi perilaku individu.
2. *Traits* (ciri, sifat, karakter bawaan) merupakan pemikiran-pemikiran dan aktivitas psikomotorik yang berhubungan dengan katagori umum dari kejadian-kejadian.
3. *Self image* (citra diri), merupakan persepsi orang terhadap dirinya dan evaluasi terhadap citranya tersebut.
4. *Social role* (peran sosial), merupakan persepsi orang terhadap seperangkat norma sosial perilaku yang diterima dan dihargai oleh kelompok sosial atau organisasi yang dimilikinya.



5. *Skills* (keterampilan), merupakan kemampuan yang menunjukkan sistem atau urutan perilaku yang secara fungsional berhubungan dengan pencapaian tujuan kinerja.”

Menurut Spencer & Spencer (1993) terdapat 5 (lima) komponen kompetensi, adalah sebagai berikut:

1. Motif (*motive*), adalah hal-hal yang seseorang pikir atau inginkan secara konsisten yang menimbulkan tindakan.
2. Sifat (*traits*), adalah karakteristik fisik dan respon-respon konsisten terhadap situasi atau informasi.
3. Konsep diri (*self-concept*), adalah sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang.
4. Pengetahuan (*knowledge*), adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Pengetahuan merupakan kompetensi yang kompleks.
5. Keterampilan (*skill*), adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental.

Spencer & Spencer (1993) , mengatakan bahwa konsep diri (*self-concept*), watak/sifat (*traits*) dan motif kompetensi lebih tersembunyi (*hidden*), dalam (*deeper*) dan berbeda pada titik sentral kepribadian seseorang juga cenderung sulit untuk dikembangkan dalam program pelatihan dan pengembangan. Kompetensi pengetahuan (*knowledge competencies*) dan keahlian (*skill competencies*) cenderung lebih nyata (*visible*) dan relatif berbeda di permukaan sebagai salah satu karakteristik yang dimiliki manusia serta mudah dikembangkan dalam program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia.

Komponen kompetensi pula, yang harus dimiliki oleh seorang akuntan pemerintah daerah, dijelaskan oleh standar kompetensi lulusan akuntansi yang ditetapkan oleh IFAC (International Federation of Accountants), yakni IES (International Education Standards), dalam hal ini IES 2, IES 3, IES 4 yang mencakup *knowledge, skills, dan attitude*. Berikut pemaparan jelasnya:

1. Di dalam IES 2 (2012) dipaparkan secara lebih jelas penguasaan bidang pengetahuan akuntansi yang harus dimiliki oleh akuntan (dalam IES dibahas dalam *technical skill*) adalah :

a. *Financial Accounting And Reporting*

- i. *Apply accounting principles to transactions and other events* (dapat menerapkan prinsip akuntansi pada transaksi dan peristiwa lainnya. Akuntansi pemerintahan menekankan pada 8 prinsip seperti basis akuntansi, nilai historis, realisasi, substansi mengungguli bentuk, periodisitas, konsistensi, pengungkapan lengkap, dan penyajian wajar (Darise, 2008)
- ii. *Apply IFRS or other relevant standards to a range of transactions and other events* (dapat menerapkan IFRS standar relevan lainnya pada cangkupan transaksi dan peristiwa lainnya. akuntansi pemerintahan Indonesia harus pada SAP yang berlaku (PP No. 71 Tahun 2010).
- iii. *Classify financial data appropriately in financial statements* (dapat mengklasifikasi data transaksi dengan tepat dalam laporan keuangan)
- iv. *Prepare primary financial statements, including consolidated financial statements, in accordance with laws and regulations* (dapat menyiapkan laporan keuangan pokok termasuk laporan konsolidasi, berdasarkan hukum dan regulasi yang berlaku. Laporan keuangan pokok dalam akuntansi pemerintah adalah Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (Laporan Perubahan SAL), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan Arus Kas (LAK), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) (PP No.71 Tahun 2010).
- v. *Evaluate the appropriateness of accounting policies used to prepare financial statements* (dapat mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk menyiapkan laporan keuangan)
- vi. *Interpret specialized reports including sustainability reports and integrated reports* (dapat menfasirkan laporan khusus termasuk laporan keberlanjutan dan laporan integrasi)

b. *Management Accounting*

- i. *Apply techniques such as product costing, variance analysis, inventory management, and budgeting and forecasting to improve the performance of an organization* (dapat menerapkan teknik – teknik seperti perhitungan biaya



produk, analisis varian, manajemen persediaan, pembiayaan dan perkiraan, untuk meningkatkan kinerja organisasi)

- ii. *Analyze and integrate financial and nonfinancial data to provide relevant information for managerial decision making* (dapat menganalisis dan mengintegrasikan data keuangan dan non keuangan agar memberikan informasi yang relevan untuk membuat keputusan manajerial)
- iii. *Prepare reports to support managerial decision making, including reports that focus on planning and budgeting, cost management, quality control, performance measurement, and benchmarking* (dapat mempersiapkan laporan untuk penyokong dalam membuat keputusan manajerial, termasuk laporan yang berfokus pada perencanaan dan pembiayaan, manajemen biaya, kontrol kualitas, perhitungan kinerja, dan standar)
- iv. *Compare and evaluate the performance of products and business segments.* (dapat membandingkan dan mengevaluasi kinerja dari produk dan segmen bisnisnya)

c. *Finance and Financial Management*

- i. *Compare the various sources of finance available to an organization, including banking finance, financial instruments, and different capital markets* (dapat membandingkan variasi sumber keuangan yang tersedia untuk organisasi, termasuk bank, instrumen keuangan, dan pasar modal berbeda)
- ii. *Analyze an organization's cash flow and working capital requirements* (dapat menganalisis aliran kas organisasi persyaratan modal kerja)
- iii. *Analyze the current and future financial position of an organization, using techniques such as ratio analysis, trend analysis, and cash flow analysis* (dapat menganalisis posisi keuangan masa sekarang dan masa yang akan datang sebuah organisasi menggunakan teknik seperti analisis rasio, analisis trend, dan analisis aliran kas)
- iv. *Evaluate the appropriateness of the components used to calculate an organization's cost of capital* (dapat mengevaluasi kelayakan dari komponen yang digunakan untuk menghitung biaya modal organisasi)
- v. *Apply appropriate capital budgeting techniques to the evaluation of capital investment decisions* (menerapkan teknik pembiayaan modal yang layak pada evaluasi dari keputusan investasi modal)

d. *Taxation*

- i. *Explain domestic taxation compliance and filing requirements* (dapat menjelaskan pemenuhan pajak domestik dan persyaratan pemenuhannya)



- iv. *Analyze the components of internal control* (menganalisis komponen dari control internal)
- g. *Business, Law and Regulations*
  - i. *Explain the laws and regulations that are relevant to the environment in which professional accountants operate* (menjelaskan hukum dan regulasi yang relevan pada lingkungan dimana para akuntan professional beroperasi)
  - ii. *Explain different legal forms of businesses and the legislation and regulations that govern each form* (menjelaskan bentuk legal bisnis dan legislasi dan regulasi yang dikeluarkan oleh tiap pemerintahan)
  - iii. *Identify when it is appropriate to refer matters to legal specialists for help* (mengidentifikasi kapan waktu yang layak untuk menyerahkan hal – hal penting kepada spesialis untuk dimintai bantuan)
- h. *Information Technology*
  - i. *Describe the basic hardware and software components of information systems* (Menjelaskan komponen dasar perangkat keras dan perangkat lunak dari system informasi)
  - ii. *Identify general computer controls and application controls required for effective accounting information systems* (mengidentifikasi kendali komputer umum dan kendali aplikasi yang diperlukan untuk system informasi akuntansi yang efektif)
  - iii. *Analyze the adequacy of controls for relevant application systems* ( menganalisis kecukupan dari kendali untuk aplikasi system yang relevan)
  - iv. *Explain the components of an information systems continuity plan* (menjelaskan komponen dari rencana keberlanjutan sistem informasi)
- i. *Business and Organizational Environment*
  - i. *Describe the environment in which an organization operates, including the main economic, legal, political, social, technical, international, and cultural forces and their influences and values* (menjelaskan lingkungan dimana organisasi beroperasi termasuk ekonomi utama, legalitas, politik, social, teknis, internasional, kekuatan budaya, pengaruh dan nilai)
  - ii. *Analyze key features in the global environment that affect international trade and finance* (menganalisis fitur utama di lingkungan global yang mempengaruhi perdangan international dan keuangan)
  - iii. *Explain the impact of legal, political, cultural, and technological contexts on the processes of internationalization of an organization* (menjelaskan



dampak dari legal, politik, budaya, dan teknologi dalam konteks proses internasionalisasi organisasi)

- iv. *Identify the characteristic features of globalization, including the role of multinationals, e-commerce and emerging markets* (mengidentifikasi fitur karakteristik dari globalisasi termasuk peran dari multinasional, e-commerce, dan pasar negara berkembang)

j. *Economics*

- i. *Describe the fundamental principles of microeconomics and macroeconomics* (menggambarkan prinsip fundamental dari ekonomi mikro dan ekonomi makro)
- ii. *Interpret the effect of movements in key indicators of microeconomic and macroeconomic activity* (menafsirkan pengaruh dari (dapat menafsirkan pengaruh dari perubahan indikator utama dari aktivitas ekonomi mikro dan ekonomi makro)
- iii. *Explain the competitive environment facing organizations under different types of market structures, including competitive markets, monopoly, monopolistic competition, and oligopoly*

k. *Business Management*

- i. *Explain the various ways that organizations may be designed and structured* (menjelaskan dengan berbagai cara bahwa organisasi mungkin dapat di desain atau di strukturisasi)
- ii. *Explain the purpose and importance of functional areas, such as human resource management, project management, procurement, technology management, and marketing* (menjelaskan tujuan dan pentingnya area fungsional, seperti sumber daya manusia, manajemen teknologi, dan pemasaran)
- iii. *Explain the external and internal factors that may influence the formulation of an organization's strategy* (menjelaskan faktor eksternal dan internal yang mungkin dapat mempengaruhi perumusan dari strategi organisasi)
- iv. *Analyze relevant factors in the internal and external business environment that impact on managerial work and organizational performance* (menganalisis factor – factor yang relevan dalam lingkungan bisnis eksternal dan internal yang memiliki dampak pada kerja manajerial dan kinerja organisasi)
- v. *Compare how various theories of organizational behavior may be used to enhance the performance of the individual, teams, and the organization* (dapat membandingkan bagaimana bermacam macam teori perilaku organisasi kemungkinan dapat meningkatkan kinerja individual, kelompok, dan organisasi)

2. IES 3 (2012) membahas keterampilan profesional (*professional skills*) yang harus dimiliki akuntan. Untuk lebih jelasnya dijelaskan sebagai berikut:

a. *Intellectual*

- i. *Research and evaluate information from a variety of sources and perspectives and draw appropriate conclusions* (meneliti dan mengevaluasi informasi dari beraneka sumber dan sudut pandang dan menarik kesimpulan yang layak)
- ii. *Identify, evaluate, and recommend solutions to unstructured, multifaceted problems.* (dapat mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merekomendasi solusi pada masalah yang tidak terstruktur dan beraneka ragam)
- iii. *Apply innovative and critical thinking to solving problems.* (menerapkan pemikiran kritis dan inovatif untuk memecahkan masalah)

b. *Personal*

- i. *Apply the principles of lifelong learning.* (menerapkan prinsip belajar seumur hidup)
- ii. *Set high personal standards of delivery and monitor personal performance, through feedback from others and through reflection.* (menetapkan standar personal yang tinggi dari penyampaian dan pemantauan kinerja personal, berdasarkan umpan balik dari yang lain dan refleksi)
- iii. *Evaluate professional commitments and manage time and resources for their achievement.* (mengevaluasi komitmen profesional, mengatur waktu dan sumber daya untuk pencapaian mereka)
- iv. *Proactively anticipate challenges and plan potential solutions.* (secara proaktif mengantisipasi tantangan dan merencanakan solusi potensial)
- v. *Display openness to new ideas and opportunities.* (memperlihatkan keterbukaan pada ide baru dan kesempatan)

c. *Interpersonal and communication*

- i. *Promote cooperation and teamwork, working towards organizational goals.* (dapat mendorong kerja sama dan kerja tim, bekerja untuk mencapai tujuan organisasi)
- ii. *Communicate clearly and concisely when presenting, discussing and reporting in formal and informal situations, both in writing and orally.* (dapat berkomunikasi secara singkat dan jelas saat mempresentasi, diskusi, dan melaporkan dalam situasi formal dan tidak formal. Baik secara lisan maupun tulisan)



- iii. *Use active listening and effective interviewing techniques.* (menggunakan secara aktif metode mendengar dan wawancara efektif)
- iv. *Use negotiation skills to reach appropriate solutions and agreements.* (menggunakan keterampilan negosiasi untuk mencapai solusi dan persetujuan yang layak)
- v. *Use consultative skills to minimize and resolve conflict in a work environment* (menggunakan kemampuan konsultatif untuk meminimalis dan menyelesaikan konflik dalam lingkungan kerja)
- vi. *Display sensitivity to cultural and language differences in all communication.* (memperlihatkan sensitivitas pada perbedaan Bahasa dan budaya pada semua bentuk komunikasi)
- vii. *Present ideas and persuade others to provide support and commitment* (mempresentasikan ide dan mengajak lainnya untuk memperoleh dukungan dan komitmen)

d. *Organizational*

- i. *Undertake work assignments in accordance with established methodologies and within the prescribed deadlines.* (melakukan tugas kerja sesuai dengan metodologi dan dalam batas waktu yang ditentukan)
- ii. *Review work to determine whether it complies with the organization's quality standards.* (mengulas pekerjaan kembali untuk memastikan apakah sudah sesuai dengan standar kerja organisasi)
- iii. *Use effective people management skills to motivate and develop others.* (menggunakan keterampilan manajemen manusia yang efektif untuk memotivasi dan mengembangkan yang lainnya)
- iv. *Use effective delegation skills to deliver work assignments.* (menggunakan kemampuan delegasi yang untuk menyampaikan tugas kerja)
- v. *Demonstrate effective leadership skills.* (mendemonstrasikan keterampilan kepemimpinan yang efektif)
- vi. *Apply appropriate technology to work tasks.* (menerapkan teknologi yang layak untuk mengerjakan pekerjaan)

3. Sikap kerja (*Attitude*) di dalam IES 4 (2012) dijelaskan secara rinci sikap apa saja yang harus dimiliki seorang akuntan. Diantaranya adalah :

a. *Professionnal skepticism and professional judgement*

- i. *Apply a skeptical mindset to critically assess financial information and other data relevant to the role of a*

*professional accountant.* (menerapkan pola pikir skeptis untuk secara kritis menilai informasi keuangan dan data relevan lainnya sebagai bagian dari peran akuntan profesional)

- ii. *Identify and evaluate reasonable alternatives to reach well-reasoned conclusions based on all relevant facts and circumstances.* (mengidentifikasi dan mengevaluasi alternative lain yang masuk akal untuk mencapai kesimpulan/akhir yang baik berdasarkan seluruh fakta relevan dan kondisi)
- b. *Ethical principles*
- i. *Explain the nature of ethics.*(menjelaskan watak dari etika)
  - ii. *Explain the advantages and disadvantages of rules-based and principles-based approaches to ethics* (menjelaskan keuntungan dan kerugian dari pendekatan aturan dan prinsip pada etika).
  - iii. *Apply the fundamental ethical principles of integrity, objectivity, professional competence and due care, confidentiality, and professional behavior to ethical dilemmas and determine an appropriate resolution.* (menerapkan secara fundamental prinsip etika dari integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kepercayaan diri, perilaku profesional pada dilemma etika dan menggambarkan sebuah resolusi yang layak)
  - iv. *Apply the relevant ethical requirements to professional behavior and compliance with standards* (menerapkan syarat etika yang relevan ke perilaku profesional dan pemenuhannya dengan standar)
- c. *Comitment to the public interest*
- i. *Explain the role of ethics within the profession and in relation to the concept of social responsibility* (menjelaskan peran dari etika dalam profesi dan hubungannya dengan konsep tanggung jawab sosial)
  - ii. *Explain the role of ethics in relation to business and good governance.* (menjelaskan peran dari etika dalam perannya pada bisnis dan pemerintahan yang baik)
  - iii. *Analyze the interrelationship of ethics and law, including the relationship between laws, regulations, and the public interest* (menganalisis interelasi dari etika dan hukum, termasuk relasi dengan hukum, regulasi, dan kepentingan public)
  - iv. *Compare the consequences of unethical behavior to the individual, to the profession, and to society at large.* (membandingkan konsekuensi dari perilaku tak beretika kepada individu, profesi, dan masyarakat secara besar).



### 2.1.1.4 Tipe Kompetensi SDM

Tipe kompetensi yang berbeda dikaitkan dengan aspek perilaku manusia dan dengan kemampuannya mendemonstrasikan kemampuan perilaku tersebut, dan beberapa tipe kompetensi tersebut Wibowo (2007:91) adalah sebagai berikut:

1. *Planning Competency*, dikaitkan dengan tindakan tertentu seperti menetapkan tujuan, menilai resiko dan mengembangkan urutan tindakan untuk mencapai tujuan.
2. *Influence Competency*, dikaitkan dengan tindakan seperti mempunyai dampak pada orang lain, memaksa melakukan tindakan tertentu atau membuat keputusan tertentu, dan memberi inspirasi untuk bekerja menuju tujuan organisasional.
3. *Communication Competency*, dalam bentuk kemampuan berbicara, mendengarkan orang lain, komunikasi tertulis dan nonverbal.
4. *Interpersonal Competency*, meliputi empati, pembangunan konsensus, networking, persuasi, negosiasi, diplomasi, manajemen konflik, menghargai orang lain, dan menjadi team player
5. *Thinking Competency*, berkenaan dengan berfikir strategis, berfikir analitis, berkomitmen terhadap tindakan, memerlukan kemampuan kognitif, mengidentifikasi mata rantai dan membangkitkan gagasan kreatif.
6. *Organizational Competency*, meliputi kemampuan merencanakan pekerjaan, mengorganisasi sumber daya, mendapatkan pekerjaan, mengukur kemajuan dan mengambil resiko yang diperhitungkan.
7. *Human Resources Management Competency*, merupakan kemampuan dalam bidang team building, mendorong partisipasi, mengembangkan bakat, mengusahakan umpan balik kinerja, dan menghargai keberagaman.
8. *Leadership Competency*, merupakan kompetensi yang meliputi kecakapan dalam memosisikan diri, pengembangan organisasional, mengelola transisi, orientasi strategis, membangun visi, merencanakan masa depan, menguasai perubahan dan mempelopori kesehatan tempat kerja.
9. *Client Service Competency*, merupakan kompetensi yang berupa pengidentifikasian dan penganalisaan pelanggan, orientasi pelayanan dan pengiriman, bekerja dengan pelanggan, tindak lanjut dengan pelanggan, membangun partnership dan berkomitmen terhadap kualitas.
10. *Business Competency*, merupakan kompetensi yang meliputi manajemen finansial, keterampilan pengambilan keputusan bisnis, bekerja dalam sistem, menggunakan ketajaman bisnis, membuat keputusan bisnis dan membangkitkan pendapatan.
11. *Self Manajemen Competency*, kompetensi yang berkaitan dengan menjadi motivasi diri, bertindak dengan percaya diri, mengelolapembelajaran sendiri, mendemonstrasikan fleksibilitas, dan berinisiatif.
12. *Technical/Operasional Competency*, kompetensi yang berkaitan dengan: mengerjakan tugas kantor, bekerja dengan teknologi komputer, menggunakan



keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan. Agar informasi yang disajikan dapat dibandingkan maka penyajian laporan keuangan pemerintah minimal harus disajikan dalam 2 (dua) periode atau 2 (dua) tahun anggaran. (SAP, 2010; Mardiasmo, 2002; Andi, 2010).

4. Dapat Dipahami, Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah dikatakan dapat dipahami jika pengguna mengerti dengan informasi-informasi yang disajikan dan mampu menginterpretasikannya. Hal ini dapat terlihat dari manfaat informasi yang disajikan tersebut terhadap pengambilan keputusan. Untuk itu, penyajian informasi dalam laporan keuangan pemerintah harus menggunakan format/bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Pengguna harus diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta memiliki kemauan untuk mempelajari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah. Dalam kenyataannya, pemerintah masih menghadapi beberapa kendala dalam menyajikan informasi yang relevan dan andal tersebut. Kendala tersebut merupakan suatu keadaan yang tidak memungkinkan terwujudnya kondisi yang ideal dalam mewujudkan laporan keuangan pemerintah yang relevan dan andal akibat keterbatasan (limitations) atau karena alasan-alasan kepraktisan. Tiga hal yang menimbulkan kendala dalam penyajian laporan keuangan pemerintah tersebut, yaitu:
  - a. Materialitas, walaupun idealnya memuat segala informasi, laporan keuangan pemerintah hanya diharuskan memuat informasi yang memenuhi kriteria materialitas. Informasi dipandang material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Selama seluruh informasi yang material telah disajikan dalam laporan keuangan maka laporan keuangan pemerintah tersebut dapat dikatakan wajar. Hal inilah yang mengakibatkan mungkin saja ada suatu informasi yang tidak disajikan dalam laporan keuangan pemerintah.
  - b. Pertimbangan Biaya dan Manfaat, manfaat yang dihasilkan informasi akuntansi seharusnya melebihi biaya penyusunannya. Dampak dari pertimbangan biaya dan manfaat tersebut, laporan keuangan pemerintah diperbolehkan untuk tidak menyajikan



peralatan lain, mendemonstrasikan keahlian teknis dan profesional dan membiasakan bekerja dengan data dan angka.”

## 2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan

### 2.1.2.1 Pengertian Kualitas

Heizer & Render (2010:12) berpendapat bahwa

*“Quality is the totality of features and characteristic of a product or service that bears on its ability to satisfy stated or implied needs”*

Maksud dari pernyataan di atas kualitas adalah keseluruhan fitur dan karakteristik dari sebuah produk atau pelayanan, yang menanggung kemampuan produk atau pelayanan untuk menyatakan kepuasan atau kebutuhan yang tersirat. Iman Mulyana (2010:57) menyatakan dalam bahasa inggris mengenai kualitas :

*“Quality is defined as conformance to standards, based on measured levels of discrepancy, as well as achieved through examination”*

Arti dari pernyataan diatas adalah kualitas didefinisikan sebagai kesesuaian pada standar, berdasarkan tingkat perhitungan dari diskrepansi, seperti pencapaian melalui pengujian. jadi berdasarkan pengertian diatas.

Dari pengertian kualitas yang di ungkapakan oleh Heizer dan Render dan Iman Mulyana, dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah keseluruhan karakteristik dan fitur yang ada pada suatu objek, yang dapat menimbulkan kepuasan, dapat diukur sesuai standar yang berlaku.

### 2.1.2.2 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Pengertian dari kualitas laporan keuangan diungkapkan oleh (Fanani, 2009:58) yang menyatakan bahwa :

*“The quality of financial reporting is a representation of the accuracy of the overall performance of the market that is realized in the form of return. Variable quality of financial reporting in this study can be attributed to three attributes that value relevance, timeliness, and conservatism”*

Maksud dari pernyataan diatas adalah bahwa kualitas laporan keuangan adalah sebuah representasi dari keseluruhan performa pasar yang di realisasikan dalam bentuk laba. Variabel kualitas dari laporan keuangan dalam kajian ini dapat disandangkan ke tiga atribut yang mengandung nilai relevansi, ketepatan waktu, dan konservatisme.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. (Nurhayati dan Wasilah, 2012 : 96). Dari pengertian Fanani dan Nurhayati diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan adalah representasi dari performa pasar yang direalisasikan dalam bentuk laba, yang disusun dalam bentuk laporan keuangan, dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan sehingga dapat berguna bagi pemakai.

### 2.1.2.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Abdul Hafiz Tanjung (2013:14) adalah sebagai berikut :

1. Relevan
2. Andal



3. Dapat dibandingkan

4. Dapat dipahami

Berikut merupakan penjelasan karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut

Abdul Hafiz Tanjung (2013:14)l yaitu:

### 1. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Relevan berarti juga harus berguna untuk peramalan (predictive) dan penegasan (confirmatory) atas transaksi yang berkaitan satu sama lain.

Berikut unsur-unsur yang informasi yang relevan:

#### a. Memiliki Manfaat Umpan Balik (Feedback Value)

Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspetasi mereka dimasa lalu.

#### b. Memiliki Manfaat Prediktif (Predictive Value)

Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.

#### c. Tepat waktu

Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

#### d. Lengkap

Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam pengguna informasi tersebut dapat dicegah.

### 2. Andal

Andal diartikan sebagai bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Agar dapat diandalkan maka informasi harus memenuhi hal sebagai berikut:

#### e. Penyajian Jujur

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

#### f. Dapat diverifikasi (verifiability)

- . Dapat dibandingkan
- . Dapat dipahami

Berikut merupakan penjelasan karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut

Abdul Hafiz Tanjung (2013:14)l yaitu:

### 1. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Relevan berarti juga harus berguna untuk peramalan (predictive) dan penegasan (confirmatory) atas transaksi yang berkaitan satu sama lain.

Berikut unsur-unsur yang informasi yang relevan:

#### a. Memiliki Manfaat Umpan Balik (Feedback Value)

Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka dimasa lalu.

#### b. Memiliki Manfaat Prediktif (Predictive Value)

Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.

#### c. Tepat waktu

Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

#### d. Lengkap

Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam pengguna informasi tersebut dapat dicegah.

### 2. Andal

Andal diartikan sebagai bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Agar dapat diandalkan maka informasi harus memenuhi hal sebagai berikut:

#### e. Penyajian Jujur

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

#### f. Dapat diverifikasi (verifiability)



Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

g. Netralisasi

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

3. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Agar dapat dibandingkan, informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut juga harus diungkapkan termasuk ketaatan atas standar akuntansi yang berlaku. Bila pemakai akan membandingkan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan antarperiode, maka entitas perlu menyajikan informasi periode sebelumnya dalam laporan keuangan.

4. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Karakteristik kualitatif pokok seperti yang dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2012:7), terdiri atas empat karakter, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Tetapi, didalam pembahasannya terdapat sepuluh karakteristik yaitu:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Dengan catatan pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki



kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. **Materialitas**  
Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Dalam beberapa kasus, hakikat informasi saja cukup untuk menentukan relevansinya
4. **Keandalan**  
Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan maerial, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
5. **Penyajian Jujur**  
Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
6. **Substansi Mengungguli Bentuk**  
Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.
7. **Netralitas**  
Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebuthan dan keinginan pihak tertentu.
8. **Pertimbangan Sehat**  
Penyusun laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastiandan keadaan tertentu. Seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidak pastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakikat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat (prudence) dalm penyusunan laporan keuangan.
9. **Kelengkapan**  
Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (omission) mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan, dank arena itu tidak dapat diandalkan dan tidaak sempurna ditinjau dari segi relevansi.
10. **Dapat Dibandingkan**  
Laporan kaeuangan harus dapat dibandingkan. Karena bias saja terjadi perubahan kebijakan yang mengakibatkan perubahan penyajian pada laporan keuangan.



Karakteristik kualitatif ini dicantumkan pula di dalam Peraturan Pemerintah RI No 71 tahun 2010 ada empat karakteristik pokok yang harus terpenuhi diantaranya :

1. Relevan, Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*) Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu. Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*) Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini. Tepat waktu, Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan. Lengkap, Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada. Informasi yang melatar belakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah. (SAP, 2010; Mardiasmo, 2002; Andi, 2010).
2. Andal, Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Penyajian Jujur, Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Dapat Diverifikasi (*verifiability*) Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh. Netralitas, Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu. (SAP, 2010; Mardiasmo, 2002; Andi, 2010).
3. Dapat Dibandingkan, Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan serta membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan perubahannya secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa dilakukan secara konsisten. Informasi yang termuat dalam laporan



segala informasi, apalagi jika informasi tersebut manfaatnya lebih kecil daripada biaya penyusunannya. Namun demikian, evaluasi atas biaya dan manfaat membutuhkan proses pertimbangan yang matang. Biaya penyajian informasi tidak harus dipikul oleh pengguna informasi yang menikmati manfaat, karena manfaat dari penyajian informasi tersebut mungkin saja dinikmati oleh pengguna lain di luar mereka yang menjadi tujuan informasi.

- c. Keseimbangan antar Karakteristik Kualitatif, Keseimbangan antar karakteristik kualitatif yang diperlukan untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat di antara berbagai tujuan normatif yang diharapkan dipenuhi oleh laporan keuangan pemerintah. Bisa saja untuk mementingkan dipenuhinya keandalan suatu informasi, menyebabkan informasi tersebut kurang relevan, begitupula sebaliknya jika relevansinya dipentingkan, mengakibatkan informasi tersebut kurang andal. Kepentingan relatif antar karakteristik dalam berbagai kasus mungkin akan berbeda, terutama antara relevansi dan keandalan, adakalanya pengguna lebih membutuhkan informasi yang andal dibandingkan informasi yang relevan, namun bisa saja pengguna lebih mementingkan kerelavansian dari pada keandalannya. Untuk itu, dibutuhkan suatu pertimbangan profesional dalam penentuan tingkat kepentingan antara dua karakteristik kualitatif tersebut agar dapat menyediakan informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna. (SAP, 2010; Mardiasmo, 2002; Andi, 2010).

#### **2.1.2.4. Pengukuran Kualitas Laporan Keuangan**

Pengukuran kualitas laporan keuangan menurut Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yaitu: “Penilaian terhadap kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari opini atas laporan keuangan yang diberikan oleh BPK. Salah satu tanda bahwa laporan keuangan dianggap sudah berkualitas adalah ketika BPK memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)” Selanjutnya pengukuran kualitas laporan keuangan menurut Djalil (2014) adalah Salah satu indikator dalam mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas adalah dengan mendorong pemerintah untuk memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP) setiap



tahunnya". Sedangkan menurut Agoes (2012) sebagai berikut Laporan keuangan akan menghasilkan kualitas laporan keuangan jika menghasilkan opini dari pernyataan profesional pemeriksa mengenai kewajaran informasi dari laporan keuangan". Berdasarkan Teori di atas menurut BPK, Djalil (2014) dan Agoes (2012) tentang kualitas laporan keuangan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari opini atas laporan keuangan yang diberikan oleh BPK dengan mendorong pemerintah untuk memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP) setiap tahunnya

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Teori *Stewardship* memandang bahwa manajemen sebagai pihak yang dapat dipercaya oleh publik untuk melakukan tindakan yang baik dan berguna untuk kepentingan bersama baik secara khusus maupun umum. Implikasi dari teori *stewardship* pada penelitian ini adalah pemerintah. Pemerintah akan bekerja sebaik-baiknya untuk kepentingan rakyatnya dalam hal transparansi pelaporan keuangan. Pemerintah atau badan publik wajib menyediakan informasi publik yang akurat dan benar. Seperti memberikan atau menerbitkan informasi mengenai laporan keuangan dan pelaporan keuangan yang mudah dijangkau oleh publik (Puspitarini, 2010).

Teori *Signaling* mengasumsikan bahwa pemerintah harus berusaha untuk memberikan dan mentransfer signal yang baik kepada masyarakat karena pemerintah adalah salah satu pihak yang diberikan amanah dan tanggung jawab oleh masyarakat (Abdullah dan Halim, 2006). Signal yang harus diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat yaitu berupa laporan keuangan pemerintah daerah.

Laporan keuangan yang andal, lengkap, detail, berkualitas, dan disajikan dalam website pemerintah daerah. Suatu kinerja yang baik dari pemerintah harus di informasikan kepada masyarakat sebagai bentuk pertanggungjawaban (Puspita dan Martani, 2012). Dalam pemerintahan terdapat kinerja yang baik yaitu perlu menginformasikan kepada masyarakat, baik dalam bentuk pertanggung jawaban, laporan keuangan, dan bentuk - bentuk bantuan yang digunakan dalam kesejahteraan umum (Abdullah dan Halim, 2006).

Tentu saja, dalam menghasilkan laporan keuangan pemerintahan yang berkualitas baik, harus dikerjakan oleh orang yang berkompeten. Hal ini disinggung oleh Wahyono (2004:12) dalam menghasilkan suatu nilai informasi yang bernilai (keterandalan) disini menyangkut dua elemen pokok yaitu, informasi yang dihasilkan dan sumber daya menghasilkannya. Menyangkut informasi laporan keuangan tersebut harus dibuat sedemikian rupa sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mempunyai kemampuan dalam informasi untuk memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Kemudian menyangkut sumber daya manusia yang akan menjalankan sistem atau yang menghasilkan informasi tersebut, sehingga dituntut untuk memiliki tingkat keahlian akuntansi yang memadai dan atau paling tidak memiliki keinginan untuk terus belajar dan mengasah kemampuannya dibidang akuntansi. Disini kemampuan sumber daya manusia itu sendiri sangat berperan dalam menghasilkan informasi yang bernilai (keterandalan).

Dari uraian teori - teori diatas apabila disimpulkan maka salah satu sebagai bentuk pertanggung jawaban sebuah entitas adalah dengan menyajikan laporan,

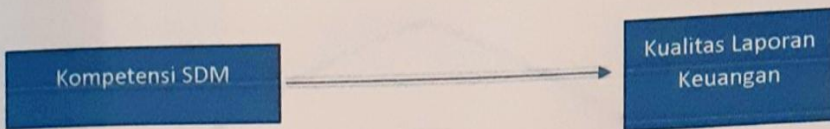


salah satunya adalah laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan harus baik dan berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas dapat dicapai apabila pegawai atau sumber daya yang bertugas untuk menyusun laporan keuangan memiliki kompetensi yang baik.

Penelitian mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan sudah banyak dilakukan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Afiah dan Rahmatika (2014) menyatakan bahwa kompetensi pegawai memiliki pengaruh positif yang lemah terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Setiyawati (2015) mengungkapkan bahwa kompetensi akuntan intern memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Celviana (2010) juga mengemukakan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh positif terhadap *reliability* laporan keuangan pemerintah, yang mana *reliability* adalah salah satu karakteristik dari kualitas laporan keuangan. Hongjiang Xu (2003) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa sumber daya manusia (dalam kasus ini kompetensi), sistem organisasi, dan faktor eksternal adalah faktor kritis yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi pada laporan keuangan. Nizar Nasrullah (2014) mengungkapkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian Desiana Wati dan rekan (2014) mengungkapkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Andini dan Yusrawati (2015) mengungkapkan berdasarkan hasil pengujian secara parsial variable

kompetensi SDM dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

### 2.2.1 Paradigma Penelitian



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan